



Optimalisasi Keterampilan Penyiaran Radio Mahasiswa KPI Melalui Pengabdian di LPPL Abdi Persada 104.7 FM

Wiwiek Ayu Anidia; Syaipul Hadi, S.I.P., MA

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap peningkatan kapasitas individu dalam bidang penyiaran radio. Melalui pengabdian yang dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Abdi Persada 104.7 FM, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoretis, melainkan juga mengasah keterampilan teknis dan non-teknis penyiaran secara langsung di lapangan. Metode yang digunakan mencakup observasi, praktik aktif, serta evaluasi terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam dunia penyiaran mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang komunikasi, tetapi juga bagi lembaga mitra yang mendapatkan kontribusi nyata dalam pengelolaan siaran yang lebih komunikatif dan edukatif.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Keterampilan Penyiaran, Mahasiswa KPI, LPPL Abdi Persada, Komunikasi Dakwah

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, media penyiaran radio tetap memiliki daya hidup dan kekuatan tersendiri sebagai media massa yang mampu menyampaikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada masyarakat luas. Meskipun menghadapi tantangan dari kehadiran media sosial dan platform daring lainnya, radio tetap eksis dengan segmentasi pendengarnya yang khas dan loyal. Keunggulan radio terletak pada kemampuannya membangun kedekatan emosional dengan pendengar melalui suara yang personal dan interaktif. Di sinilah urgensi untuk membentuk penyiar radio yang tidak hanya fasih dalam

berbicara, tetapi juga cakap dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai komunikasi Islam secara profesional.

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin merupakan calon-calon komunikator Islam masa depan yang perlu dibekali dengan keterampilan praktis penyiaran secara memadai. Pembelajaran di ruang kelas yang bersifat teoretis saja tidaklah cukup untuk membentuk kemampuan praktis tersebut. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan lembaga penyiaran seperti LPPL Abdi Persada 104.7 FM menjadi sebuah strategi pendidikan transformatif yang signifikan. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan transfer pengetahuan yang telah mereka peroleh di bangku kuliah ke dalam praktik lapangan secara nyata.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif antara kampus dan mitra media penyiaran lokal, dalam hal ini LPPL Abdi Persada 104.7 FM. Lembaga ini dipilih karena rekam jejaknya yang kuat sebagai media penyiaran publik lokal yang memiliki segmentasi pendengar yang luas dan program-program edukatif yang selaras dengan nilai-nilai dakwah Islam moderat. Dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam produksi siaran, perencanaan konten, penguasaan alat teknis studio, hingga interaksi bersama pendengar, diharapkan terbangun pengalaman nyata yang akan memperkaya pembelajaran mereka secara komprehensif.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini mencerminkan semangat tridharma perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk nyata kontribusi akademisi terhadap peningkatan kualitas kehidupan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa bukan sekadar pelajar, melainkan juga agen perubahan yang berperan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan bernalih melalui media

penyiaran, memperkuat kapasitas lembaga penyiaran lokal, serta menumbuhkan sinergi antara dunia akademik dan praktik lapangan.

Masalah yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam konteks pengembangan keterampilan penyiaran mahasiswa KPI adalah adanya kesenjangan antara kompetensi teoretis yang diajarkan dalam perkuliahan dengan kebutuhan keterampilan praktis di dunia kerja, khususnya di bidang penyiaran radio. Banyak mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika dihadapkan dengan peralatan siaran yang sesungguhnya, belum terbiasa dengan dinamika produksi konten audio yang responsif terhadap audiens, serta canggung dalam menyampaikan pesan secara lisan yang komunikatif dan menarik di udara.

Keterbatasan sarana prasarana praktik di lingkungan kampus menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya eksposur mahasiswa terhadap dunia siaran secara nyata. Selain itu, kurangnya kesempatan untuk belajar secara langsung di lingkungan profesional menyebabkan sebagian mahasiswa belum memiliki gambaran utuh tentang etos kerja, tanggung jawab, dan standar mutu yang dibutuhkan dalam dunia penyiaran radio. Hal ini tentu dapat menghambat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, lembaga penyiaran lokal seperti LPPL Abdi Persada 104.7 FM juga menghadapi tantangan dalam penyediaan SDM penyiar yang kreatif dan berkualitas secara konsisten. Keterlibatan mahasiswa dalam proses siaran dapat menjadi solusi sementara yang saling menguntungkan: mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, dan lembaga penyiaran mendapat tambahan tenaga muda yang dapat membantu produksi siaran yang lebih segar dan kontekstual. Namun demikian, tanpa adanya pendampingan dan desain program yang matang, kegiatan pengabdian seperti ini rentan bersifat seremonial semata tanpa menghasilkan peningkatan kapasitas yang nyata.

Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan teori komunikasi dan penyiaran Islam yang telah dipelajari mahasiswa dalam ruang kelas ke dalam praktik nyata di lapangan.
2. Meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, seperti pengoperasian alat penyiaran, manajemen program siaran, serta teknik olah vokal dan artikulasi dalam siaran radio.
3. Mengembangkan soft skills mahasiswa seperti public speaking, kemampuan berpikir kritis, kerja tim, serta adaptasi dengan ritme kerja profesional di media penyiaran.
4. Mempersiapkan mahasiswa menjadi penyiar radio yang profesional, komunikatif, dan berintegritas, serta mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah secara menarik dan efektif kepada masyarakat.
5. Memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi (UIN Antasari) dengan media penyiaran lokal (LPPL Abdi Persada) dalam rangka pengembangan kompetensi SDM dan peningkatan kualitas siaran publik yang edukatif dan bermuatan nilai Islam moderat.

Manfaat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa: Tercapainya peningkatan kompetensi dalam bidang penyiaran radio, baik secara teknis maupun non-teknis, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja mereka di masa depan.
2. Bagi LPPL Abdi Persada: Terpenuhinya kebutuhan tenaga penyiar muda yang bersemangat, kreatif, serta membawa perspektif baru dalam pengembangan konten siaran yang lebih inklusif dan menarik.

3. Bagi UIN Antasari Banjarmasin: Terbangunnya reputasi institusi sebagai kampus yang aktif membina pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dan keislaman secara aplikatif dan profesional.

4. Bagi masyarakat pendengar radio: Meningkatnya kualitas siaran radio lokal yang tidak hanya informatif dan menghibur, tetapi juga mendidik dan memberikan nilai-nilai dakwah yang membumi dan kontekstual.

Tinjauan Pustaka

Kajian Teori

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada peningkatan keterampilan penyiaran radio ini didasari oleh berbagai teori komunikasi massa yang memiliki relevansi kuat dalam konteks penyiaran. Salah satu teori utama yang menjadi dasar adalah Teori Komunikasi Massa oleh Denis McQuail (2005), yang menekankan bahwa media massa memiliki fungsi penting dalam menyampaikan informasi, memberikan hiburan, membentuk opini publik, serta mentransmisikan budaya dan nilai sosial. Dalam dunia penyiaran radio, teori ini menjadi kerangka untuk memahami bagaimana pesan disampaikan oleh penyiar kepada khalayak melalui media suara yang bersifat satu arah namun tetap mampu menciptakan efek komunikasi dua arah secara psikologis.

Selain itu, Uses and Gratifications Theory juga relevan dalam membingkai cara audiens memilih dan menggunakan media radio untuk memenuhi kebutuhan informasi, identitas personal, integrasi sosial, dan hiburan. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa penyiar belajar tidak hanya bagaimana menyampaikan informasi, tetapi juga memahami kebutuhan dan ekspektasi audiens mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan penyiaran tidak semata berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga menyangkut sensitivitas terhadap psikologi audiens dan konteks sosial yang menyertainya (Rakhmat, 2008).

Dari sudut pandang dakwah, penyiar radio yang berasal dari lingkungan akademik keislaman memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan pesan yang tidak hanya komunikatif, tetapi juga konstruktif dan berdampak. Dalam hal ini, konsep Komunikasi Dakwah sebagaimana dikemukakan oleh Effendy (1991) menjadi penting. Dakwah bukan sekadar penyampaian pesan agama, tetapi merupakan proses komunikasi yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan siaran radio dapat dijadikan wahana dakwah bil-lisan maupun bil-hikmah yang menyentuh kehidupan nyata masyarakat.

Bahkan dalam praktik jurnalistik radio, sebagaimana dijelaskan oleh Masduki (2001), penyiar dituntut memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai sosial, keberimbangan informasi, dan etika penyiaran. Penyiar tidak cukup hanya memiliki suara yang bagus dan teknik yang andal, tetapi juga wawasan yang luas dan tanggung jawab moral terhadap isi siaran. Dalam konteks ini, pengabdian mahasiswa KPI menjadi media transformasi nilai antara teori akademik dan realitas sosial yang dihadapi di studio radio.

Lebih lanjut, konsep pembelajaran experiential learning seperti yang diungkapkan oleh Kolb (1984), memberikan justifikasi pedagogis bahwa proses belajar yang efektif adalah ketika mahasiswa mengalami langsung, berefleksi, dan mengkonseptualisasikan pengalaman tersebut dalam kerangka keilmuan. Maka, keterlibatan aktif mahasiswa dalam dunia penyiaran sesungguhnya merupakan bentuk konkret dari pembelajaran partisipatif yang bermakna dan berkelanjutan.

Studi Terdahulu

Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan efektivitas program magang atau pengabdian masyarakat dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, terutama dalam bidang komunikasi dan media. Penelitian oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015) tentang strategi Radio Perdana FM

dalam meningkatkan kualitas penyiar, menyimpulkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan media lokal merupakan salah satu strategi efektif untuk menciptakan sumber daya manusia penyiar yang kompeten. Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KPI UIN Antasari, yaitu mencetak penyiar muda yang siap bersaing di industri penyiaran.

Studi lain yang dilakukan oleh Indah Puji Astuti (2020) di lingkungan Radio Aditya FM Pekanbaru, juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan dan praktik langsung di studio bagi para penyiar pemula. Ia menemukan bahwa pemahaman terhadap dinamika ruang siaran hanya bisa diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam produksi siaran yang sesungguhnya. Hal ini membuktikan bahwa teori-teori penyiaran yang diajarkan di bangku kuliah perlu ditopang oleh keterampilan praktis dan pengalaman langsung.

Selain itu, penelitian oleh Prayudha (2005) menegaskan pentingnya pendekatan praktik dalam pelatihan penyiaran. Ia menyatakan bahwa pembelajaran dalam konteks penyiaran memerlukan proses berulang yang menggabungkan pemahaman konsep, latihan teknis, dan pembentukan karakter penyiar. Hal ini mencerminkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk keterlibatan mahasiswa di LPPL Abdi Persada 104.7 FM adalah metode pedagogis yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung pembentukan identitas profesional mahasiswa sebagai komunikator Islam masa kini.

Secara khusus, relevansi kegiatan pengabdian ini juga dapat dilihat dari praktik yang dilakukan oleh Program Studi KPI di berbagai kampus. Misalnya, pada tahun 2020, Prodi KPI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pengabdian masyarakat melalui pelatihan optimalisasi media sosial untuk dakwah di tengah pandemi (UINSAID, 2020). Kegiatan tersebut membuktikan bahwa komunikasi Islam dapat diterapkan secara kontekstual dalam dunia media modern, baik digital maupun konvensional seperti radio.

Kegiatan pengabdian serupa juga tercatat di website resmi UIN Antasari Banjarmasin, di mana para mahasiswa dan dosen didorong untuk aktif menyusun karya ilmiah dan jurnal berdasarkan praktik pengabdian yang mereka lakukan (uin-antasari.ac.id, 2021). Dengan kata lain, penulisan jurnal pengabdian ini bukan hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, tetapi juga sebagai bentuk dokumentasi keilmuan dan inspirasi bagi pengabdian lainnya.

Dengan merujuk pada teori dan studi terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dalam bidang penyiaran radio yang dilakukan mahasiswa KPI UIN Antasari merupakan kegiatan yang memiliki landasan teoritis yang kuat dan terbukti memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa serta memperkaya literatur pengabdian masyarakat di bidang komunikasi Islam dan media massa.

Metodologi Pengabdian

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk kolaborasi strategis antara lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penyiaran lokal. Desain kegiatan bersifat partisipatif dan aplikatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga terlibat aktif dalam keseluruhan proses penyiaran radio di LPPL Abdi Persada 104.7 FM. Model kegiatan yang diterapkan berbentuk pengabdian berbasis praktik langsung (experiential-based service learning), dengan skema kegiatan yang dimulai dari orientasi, pelatihan singkat, pelibatan langsung dalam siaran, hingga evaluasi akhir.

Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan ruang pembelajaran kontekstual sekaligus ruang kontribusi mahasiswa dalam bidang komunikasi massa. Mahasiswa KPI sebagai pelaksana utama kegiatan dibekali dengan tugas-tugas yang nyata seperti menyusun rundown siaran, menyusun naskah berita dan talkshow, mengoperasikan perangkat penyiaran, serta menjadi penyiar dalam program-program tertentu. Dengan demikian, pengabdian ini tidak

hanya mendekatkan mahasiswa pada dunia kerja, tetapi juga membuka ruang aktualisasi diri yang produktif dan edukatif.

Subjek/Sasaran Pengabdian

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mereka yang telah menempuh mata kuliah-mata kuliah dasar seperti Teori Komunikasi, Jurnalistik Radio, dan Teknik Siaran. Mereka dipilih berdasarkan kesiapan akademik dan minat yang kuat dalam bidang penyiaran radio. Dengan berfokus pada mahasiswa tingkat lanjut, kegiatan ini dirancang sebagai bentuk implementasi kompetensi dan pematangan profesionalitas sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Di sisi lain, mitra dari pengabdian ini adalah LPPL Abdi Persada 104.7 FM sebagai lembaga penyiaran publik lokal yang menyambut baik kolaborasi ini. Lembaga ini menjadi ruang laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk bereksperimen sekaligus berkontribusi langsung dalam memperkaya konten siaran radio lokal.

Instrumen Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, sejumlah instrumen digunakan untuk mendukung efektivitas proses penyiaran dan pembelajaran mahasiswa, antara lain:

1. Peralatan teknis penyiaran, seperti mikrofon kondensor, mixer audio, headphone monitoring, serta perangkat lunak penyiaran (broadcasting software) seperti ZaraRadio atau SAM Broadcaster.
2. Modul pelatihan penyiaran, yang disusun oleh pihak LPPL Abdi Persada sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam memahami standar dan prosedur siaran profesional.
3. Format observasi dan penilaian, yang digunakan mentor atau supervisor dari pihak radio dan dosen pembimbing untuk mengevaluasi perkembangan mahasiswa.

4. Kuesioner umpan balik, yang diberikan kepada mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman dan menyampaikan pendapat terhadap pengabdian yang mereka jalani.

Semua instrumen ini digunakan secara terpadu untuk memastikan bahwa proses pengabdian berjalan sistematis, terukur, dan memberikan dampak optimal bagi semua pihak yang terlibat.

Prosedur Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam tiga tahap besar, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan inti, dan pasca-pelaksanaan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal antara pihak kampus dan LPPL Abdi Persada, penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan mahasiswa peserta, dan orientasi awal yang mencakup pengenalan struktur organisasi radio, etika siaran, serta pemaparan program kerja yang akan dijalankan.

2. Tahap Implementasi (Pelaksanaan Inti)

Mahasiswa mulai diterjunkan secara langsung ke ruang siar. Mereka menjalankan tugas penyiaran sesuai arahan dari mentor radio dan dosen pembimbing. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- o Membuat naskah berita dan feature.
- o Menyusun program siaran harian atau mingguan.
- o Melakukan siaran langsung (live broadcast) maupun tapping.
- o Terlibat dalam kegiatan produksi promosi dan iklan layanan masyarakat.
- o Mengelola interaksi dengan pendengar melalui telepon dan media sosial.

3. Tahap Evaluasi (Pasca-Pelaksanaan)

Evaluasi dilakukan melalui sesi refleksi bersama, pengisian kuesioner, dan penyusunan laporan kegiatan oleh mahasiswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, hambatan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi untuk perbaikan kegiatan pengabdian berikutnya.

Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang melibatkan:

- Observasi langsung oleh mentor dan dosen pembimbing terhadap performa mahasiswa selama siaran, termasuk aspek teknis (penguasaan alat), kemampuan komunikasi, dan etika kerja.
- Umpulan balik dari mentor radio, yang diberikan dalam bentuk penilaian naratif dan form penilaian berisi skor keterampilan teknis, kerja sama tim, serta kedisiplinan.
- Kuesioner kepuasan mahasiswa, untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
- Rekaman siaran, digunakan sebagai bahan refleksi dan penilaian kualitas konten serta kemampuan berbicara mahasiswa.

Seluruh teknik evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa, efektivitas desain kegiatan, serta kebermanfaatannya bagi mitra dan masyarakat luas.

Hasil Pengabdian

Deskripsi Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiarian Islam UIN Antasari Banjarmasin di LPPL Abdi Persada 104.7 FM berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan penyiaran radio.

Melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi siaran, mahasiswa memperoleh pengalaman berharga yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teori di kelas.

Secara teknis, mahasiswa menjadi lebih mahir dalam mengoperasikan peralatan penyiaran seperti mikrofon, mixer audio, dan perangkat lunak broadcasting. Mereka juga belajar mengelola waktu siaran, menyusun naskah yang efektif, serta menggunakan teknik vokal dan artikulasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan menarik oleh pendengar. Penguasaan keterampilan teknis ini meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa saat berada di ruang siar.

Selain itu, pengabdian ini juga meningkatkan kemampuan non-teknis mahasiswa. Mahasiswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif dengan audiens, mengelola interaksi langsung dengan pendengar melalui panggilan telepon dan media sosial, serta beradaptasi dengan dinamika siaran yang kadang tidak terduga. Hal ini sangat penting untuk membangun profesionalisme dan kedewasaan dalam bekerja di dunia penyiaran.

Hasil evaluasi dari mentor LPPL Abdi Persada menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kemajuan yang jelas dalam aspek teknis dan interpersonal. Mahasiswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam berbicara di depan publik kini mampu tampil lebih percaya diri dan komunikatif. Begitu pula dengan kemampuan mereka dalam merancang program siaran yang variatif dan kreatif.

Lebih jauh, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi LPPL Abdi Persada. Kehadiran mahasiswa membawa ide-ide baru dan semangat muda yang membantu pembaruan konten siaran. Program-program siaran yang melibatkan mahasiswa menjadi lebih beragam dan menarik bagi pendengar, sehingga meningkatkan rating siaran radio lokal tersebut.

Dokumentasi Hasil (Tabel dan Grafik)

Meski laporan ini tidak menyertakan data numerik kuantitatif secara lengkap, berikut adalah gambaran peningkatan keterampilan mahasiswa berdasarkan observasi mentor dan feedback mahasiswa selama pengabdian:

Aspek Keterampilan	Sebelum Pengabdian (%)	Sesudah Pengabdian (%)
Penguasaan Peralatan Siaran	45	85
Kemampuan Public Speaking	50	88
Penyusunan Naskah Siaran	40	82
Manajemen Waktu Siaran	48	90
Interaksi dengan Pendengar	35	80

Catatan: Data merupakan hasil estimasi berdasarkan penilaian mentor dan refleksi mahasiswa.

Selain tabel tersebut, dokumentasi kegiatan berupa foto-foto saat mahasiswa melakukan siaran langsung, pelatihan pengoperasian alat, serta rekaman audio siaran yang telah diproduksi juga mendukung validitas laporan pengabdian ini.

Pembahasan

Interpretasi Hasil

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas penyiaran di LPPL Abdi Persada 104.7 FM mampu secara efektif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang selama ini menjadi tantangan dalam pembelajaran penyiaran radio. Peningkatan signifikan pada penguasaan aspek teknis, seperti pengoperasian alat siaran, serta kemampuan non-teknis seperti public speaking dan manajemen waktu siaran, menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran experiential learning yang diaplikasikan melalui pengabdian kepada masyarakat ini sangat tepat sasaran.

Secara psikologis, pengalaman praktik nyata ini meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, yang merupakan modal penting bagi seorang penyiar untuk tampil komunikatif

dan meyakinkan. Mahasiswa tidak hanya belajar berbicara di depan mikrofon, tetapi juga belajar bagaimana membaca situasi, merespons audiens secara dinamis, dan menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan profesionalisme calon komunikator Islam masa depan.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan dari pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengalaman praktik langsung dalam peningkatan kompetensi penyiar. Studi oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2015) mengungkapkan bahwa program magang di lembaga penyiaran mampu meningkatkan kualitas penyiar secara signifikan, baik dari segi keterampilan teknis maupun etika penyiaran. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Indah Puji Astuti (2020) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam produksi siaran mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap dinamika dunia penyiaran yang sesungguhnya.

Selain itu, konsep experiential learning Kolb (1984) yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman nyata juga memperkuat dasar teoretis kegiatan pengabdian ini. Dengan demikian, hasil kegiatan ini bukan hanya sebuah kasus tunggal, tetapi merupakan bagian dari pola pembelajaran efektif yang telah dibuktikan dalam berbagai konteks pendidikan komunikasi.

Dampak dan Implikasi

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang multifaset. Bagi mahasiswa, selain peningkatan keterampilan teknis dan non-teknis, kegiatan ini membangun kesiapan mental dan profesionalisme yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan tersebut diharapkan menjadi modal awal untuk memasuki industri penyiaran yang kompetitif dan dinamis.

Bagi LPPL Abdi Persada, keberadaan mahasiswa sebagai sumber daya muda membawa semangat baru dan inovasi dalam pengembangan konten siaran. Hal ini juga memperkuat fungsi lembaga sebagai media publik yang edukatif dan komunikatif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pendengar.

Secara institusional, pengabdian ini memperkokoh sinergi antara universitas dan lembaga penyiaran, membuka peluang kolaborasi lebih lanjut yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Sinergi ini juga menjadi contoh nyata implementasi tridharma perguruan tinggi yang seimbang antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di tingkat masyarakat, peningkatan kualitas siaran radio lokal berarti akses informasi dan dakwah yang lebih berkualitas dan kontekstual. Radio sebagai media yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat mampu berperan dalam meningkatkan literasi komunikasi Islam yang moderat dan membangun.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, seperti keterbatasan durasi pengabdian, fasilitas teknis yang masih perlu diperbarui, dan perlunya pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan setiap mahasiswa benar-benar mendapatkan pengalaman yang optimal.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan Utama

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin di LPPL Abdi Persada 104.7 FM berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan keterampilan penyiaran radio mahasiswa. Melalui praktik langsung di studio penyiaran, mahasiswa mengalami kemajuan signifikan dalam penguasaan alat teknis penyiaran, kemampuan komunikasi verbal yang efektif, serta keterampilan manajemen program siaran. Kegiatan ini membuktikan efektivitas model pengabdian berbasis experiential learning dalam menjembatani kesenjangan antara teori

akademik dan praktik profesional. Selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi lembaga mitra dalam pengembangan konten siaran yang lebih variatif dan menarik bagi masyarakat.

Keterbatasan Kegiatan

Meskipun memberikan hasil yang positif, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

1. Durasi waktu pengabdian yang terbatas, sehingga tidak semua mahasiswa mendapatkan pengalaman yang optimal dan mendalam selama proses siaran.
2. Fasilitas teknis di studio penyiaran masih belum sepenuhnya memadai, terutama dalam hal perangkat terbaru yang mendukung kualitas siaran yang lebih profesional.
3. Jumlah mentor dan pendamping yang terbatas, sehingga evaluasi dan bimbingan tidak dapat dilakukan secara intensif kepada setiap mahasiswa secara individual.
4. Variasi program siaran yang masih perlu dikembangkan agar lebih beragam dan inovatif, sehingga mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam berbagai format penyiaran.

Rekomendasi untuk Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, disarankan agar kegiatan pengabdian ke depan dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Memperpanjang durasi program pengabdian agar mahasiswa dapat lebih banyak waktu berlatih dan mengalami dinamika siaran secara menyeluruh.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas teknis di studio penyiaran, termasuk perangkat rekaman dan software broadcasting yang lebih modern dan user-friendly.
3. Menambah jumlah mentor atau pembimbing yang kompeten dari pihak radio maupun akademisi agar pendampingan menjadi lebih intensif dan personal.
4. Mengembangkan program pelatihan dan workshop pendukung yang menguatkan aspek teknis dan soft skills mahasiswa dalam bidang penyiaran.

5. Membangun kerjasama lebih luas dengan lembaga penyiaran lain untuk memberikan variasi pengalaman bagi mahasiswa dan memperluas jejaring profesional.

6. Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas siaran dan kompetensi mahasiswa untuk memastikan peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan keterampilan penyiaran dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih besar baik bagi mahasiswa, lembaga penyiaran, maupun masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. (1991). Radio Siaran Teori dan Praktik. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Indra Astuti, Santi. Jurnalisme Radio Teori dan Praktik. Bandung: Refika Offset.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Masduki. (2001). Jurnalistik Radio. Yogyakarta: LKiS.
- McQuail, Denis. (2005). Mass Communication Theory. London: Sage Publications.
- Prayudha, Harley. (2005). Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2015). “Upaya Radio Perdana FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar”.
- UIN Antasari Banjarmasin. (2015). “Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin: Profil dan Program”.